GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **Suara Pembaruan**
Subyek : **Red Tide**
Tanggal : **24 Maret 2007**
Hari : **sabtu**
Halaman : **4**

"Red Tide", Penyebab Air Laut Pantai Timur Aceh Berwarna Merah

[BANDA ACEH] Kepala Badan Pengendali Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Sayed Mustafa mengatakan, berdasarkan hasil penelitian, masalah perubahan air laut di pantai timur Aceh positif oleh *red tide*.

Hasil pemeriksaan laboratorium daerah Bapedalda menunjukkan dari sembilan spesies yang ditemukan dalam sampel air laut yang berubah warna diperiksa terdapat spesies doniman adalah spesies fitoplankton dinoplageta yang mencapai 588 miligram liter. Sedangkan spesies lain jumlahnya hanya 2,4 milgram liter.

"Sehingga kematian ikan dalam keramba di pantai timur Aceh bukan akibat dari pencemaran limbah dalam laut, tetapi akibat dari kekurangan oksigen," kata Sayed di Banda Aceh, Sabtu (24/3).

Kepala Pusat Data Statistik dan Informasi Departemen Kelautan dan Perikanan Saut Hutagalung, yang dihubungi di Jakarta mengatakan, *red tide* adalah plankton yang berkembang biak secara besar-besaran sehingga menyerap oksigen di dalam air yang bisa menyebabkan kematian ikan di dalam air. Bentuknya bisa bermacam-macam. Untuk kasus di pantai timur Aceh berwarna merah. Ini juga bisa berkembang biak di air tawar. Oleh karena itu ikan yang mati sementara jangan dikonsumsi.

Subaktian Lubis dalam tulisannya yang berjudul Kaidah Geologi: Biarkan Gunung Lumpur Porong Lahir Secara Alami yang dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan menjelaskan, *red tide* lazim terjadi pada perairan dangkal atau muara, di mana akibat adanya banjir di muara sungai menimbulkan arus dasar laut yang mengaduk endapan dasar laut.

Teraduknya endapan dasar laut ini mengakibatkan kista-kista algae yang berada di dalam sedimen lumpur ini terangkat dari dasar pemukaan laut. Itu menyebabkan berlimpahnya algae di permukaan laut yang menyebabkan berkurangnya kandungan oksigen. Akibatnya makluk hidup lain seperti ikan-ikan mati lemas kekuarang oksigen.

Sementara itu, Juru Bicara Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Aceh, Dewa Gumay mengatakan, air laut sepanjang pantai timur, Aceh dalam dua pekan terakhir berubah warna dari biru menjadi merah ini mengaakibatkan banyak warga terutama nelayan setempat resah. Walhi menduga telah terjadi pencemaran di laut.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Menurut Gumay, perubahan warna alir laut menjadi merah di sepanjang pantai timur diduga telah terjadi pencemaran akibat ada tumpahan minyak dari kapal yang melakukan survei minyak bumi di laut sebulan lalu. "Tetapi itu masih dugaan sementara, karena Walhi sendiri belum melakukan survei terkait dengan perubahan warna air laut di pantai timur Aceh," katanya.

Pakar Kelautan Fakultas MIPA Universitas Syiah Kuala, Dr Musri Musman mengimbau agar nelayan untuk sementara tidak melakukan penangkapan ikan. "Walaupun secara alamiah perubahan air laut dari biru ke merah bukan akibat dari racun atau unsur lain, tetapi lebih disebabkan oleh faktor alamiah," ujarnya. [147/S-26]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup